

Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan *Flip Pdf Profesional* Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Creation of the Module of Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Using a Flip Pdf Professional For Teachers of SMA Negeri 1 Tirawuta: Preparation for Implementation of the Kurikulum Merdeka

I Gede Purwana Edi Saputra¹, Luh Sukariasih², Nur Fajriah Muchlis³

¹ Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, 93111, Indonesia

² Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

³ Prodi Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, 93111, Indonesia

Corresponding author : gedepurwana@gmail.com

Abstrak

Pemerintah berupaya memulihkan kondisi pendidikan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 dengan transformasi pendidikan melalui konsep paradigma baru pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Namun, implementasinya tidak serta merta berjalan dengan baik, sosialisasi terkait kurikulum ini nampaknya masih belum merata. Hal ini menyebabkan permasalahan bagi sekolah, misalnya di SMA Negeri 1 Tirawuta. Permasalahan tersebut seperti kurangnya pemahaman dan rendahnya rasa ingin tahu guru bahkan cenderung skeptis terhadap Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kompetensi guru dalam merancang modul sesuai Kurikulum Merdeka. Permasalahan lain yakni adaptasi proses pembelajaran berbasis *Online*, sehingga bahan ajar seperti modul sangat efisien disusun menggunakan teknologi yang berbasis *Online* pula, sedangkan faktanya masih banyak guru yang terkendala akan hal ini. Adapun tujuan desiminasi penelitian ini secara spesifik adalah untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru menyusun modul sesuai dengan kurikulum merdeka. Maka, solusi yang ditawarkan yaitu dengan melakukan penelitian yang didesiminasikan melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan Flip PDF Profesional. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan terbimbing, pelatihan mandiri, dan pendampingan intensif secara berkelompok yang kemudian diukur ketercapaiannya menggunakan angket pemahaman akhir dan refleksi guru. Hasil pendampingan yakni 70% guru memahami komponen modul P5 dan mampu menyusun dengan memanfaatkan Flip PDF Profesional.

Kata Kunci : Flip PDF Profesional, Modul P5, Kurikulum Merdeka.

Abstract

The government is trying to restore the condition of education in Indonesia during the Covid-19 pandemic by transforming education through the concept of a new learning paradigm in the Merdeka Curriculum. However, its implementation does not necessarily go well, socialization related to this curriculum seems to be still uneven. This causes problems for schools, for example in SMA Negeri 1 Tirawuta. These problems such as lack of understanding and low curiosity of teachers even tend to be skeptical of the Independent Curriculum. This condition has an impact on the low competence of teachers in designing modules according to the Independent Curriculum. Another problem is the adaptation of Online-based learning processes, so that teaching materials such as modules are very efficiently prepared using Online-based technology, while in fact there are still many teachers who are constrained by this. The purpose of the dissemination of this research specifically is to improve the competence and understanding of teachers in compiling modules in accordance with the independent curriculum. So, the solution offered is to conduct research that is disseminated through training and mentoring for teachers in compiling the Pancasila Student Profile Strengthening Project Module (P5)

using Flip PDF Professional. The forms of activities are guided training, independent training, and intensive group mentoring which is then measured using a final understanding questionnaire and teacher reflection. The results of the mentoring are that 70% of teachers understand the components of the P5 module and are able to compose it by using Flip PDF Professional.

Keywords : Flip PDF Professional, Module of P5, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pemulihan kondisi pendidikan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 terus dilakukan pemerintah melalui berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melahirkan suatu pradigma baru pembelajaran. Transformasi pendidikan melalui pradigma baru ini, diharapkan mampu merubah kualitas pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengatakan perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tak bisa sukses tanpa ada perubahan di dalam sekolah

Salah satu perubahan besar ini adalah dengan melahirkan Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan konsep merdeka belajar, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang sesuai dengan minat, gaya belajar dan kemampuan siswa, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik.

Pertama, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk pengembangan soft skill dan karakter (iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian nalar kritis; kreativitas). Kemendikbudristek menyediakan 7 tema utama yang perlu dikembangkan menjadi modul dengan topik dan tujuan yang lebih spesifik, yaitu: Bangunlah Jiwa dan Raganya; Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI; Bhinneka Tunggal Ika; Gaya Hidup Berkelanjutan; Kearifan Lokal; Kewirausahaan; dan Suara Demokrasi.

Kedua, fokus pada materi esensial (*focus on essential materials*) sehingga ada waktu kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Pembelajaran yang mendalam (diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis problem dan proyek.) perlu waktu. Materi yang terlalu padat akan mendorong guru untuk menggunakan ceramah satu arah atau metode lain yang cepat dalam mengejar ketuntasan penyampaian materi.

Ketiga, fleksibilitas (*flexibility*) bagi guru untuk melakukan pembelajaran TATL (*teaching at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal setempat. Berbeda dari kerangka Kurikulum 2013 mengunci tujuan pembelajaran per tahun dan jam pelajaran per minggu, Kurikulum Merdeka menetapkan tujuan belajar per fase (2-3 tahun) untuk memberi fleksibilitas bagi guru dan sekolah dalam menyusun kurikulum dan pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, ada beberapa penyesuaian dan perubahan di masing- masing jenjang pendidikan. Pada jenjang SMA misalnya, program

peminatan/penjurusan tidak diberlakukan lagi. Di Kelas 10, pelajar mempelajari mata pelajaran yang serupa dengan di SMP dan menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di Kelas 11. Pada Kelas 11 dan 12, pelajar mengikuti mata pelajaran dari Kelompok Mapel Wajib, dan memilih mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, Bahasa, dan Keterampilan Vokasi sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Pembelajaran berbasis proyek untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun ajaran. Hal ini membuat transformasi yang cukup besar dalam paradigma pembelajaran di sekolah yang berfokus pada siswa.

Namun kompleksitas Kurikulum Merdeka memberi tantangan dan permasalahan tersendiri bagi setiap satuan pendidikan yang akan mengimplementasikannya. Kenyataan di lapangan, sosialisasi terkait paradigma baru pembelajaran nampaknya masih belum merata. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman guru terhadap paradigma baru pembelajaran dan rendahnya rasa ingin tahu guru bahkan cenderung skeptis terhadap Kurikulum Prototipe yang sedang didesiminasikan pemerintah saat ini. Selain itu, kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kompetensi guru dalam merancang bahan ajar/modul sesuai Kurikulum Merdeka.

Kondisi pandemi saat ini juga mengharuskan adaptasi proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan (*daring*), sehingga proses penyusunan bahan ajar seperti perancangan modul akan sangat efisien jika memanfaatkan teknologi yang berbasis *Online*, sedangkan faktanya masih banyak guru yang terkendala dalam memanfaatkan teknologi berbasis *Online* pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada pada guru-guru di SMA Negeri 1 Tirawuta yang merupakan salah satu sekolah sasaran untuk program Sekolah Penggerak angkatan 3 di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan hasil diskusi tim Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dengan sejumlah guru di SMA negeri 1 Tirawuta diperoleh informasi bahwa sosialisasi terkait paradigma baru pembelajaran dan pengenalan Kurikulum Merdeka belum optimal didapatkan, sehingga pemahaman terkait kurikulum ini sangat minim dan implikasinya adalah ketidakpahaman guru dalam merancang proses pembelajaran paradigma baru khususnya penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kondisi ini semakin menjadi permasalahan mengingat tahun ini SMA Negeri 1 Tirawuta menjadi sasaran sekolah penggerak untuk angkatan 3. Informasi lain, terkait penggunaan teknologi berbantuan komputer dalam proses pembelajaran telah dikenalkan pada siswa. Namun, hingga saat ini untuk proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang berbasis *Online*, guru-guru belum mengaplikasikan secara maksimal. Selain karena proses pembelajaran berbasis *Online* belum lama digunakan dalam beberapa tahun terakhir, guru juga kurang memiliki pengetahuan tentang aplikasi (*software*) yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran berbasis *Online*.

Permasalahan dan Solusi

Berdasarkan analisis situasi maka terdapat beberapa permasalahan Mitra, diantaranya kurangnya pengetahuan guru tentang paradigma baru pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga kompetensi dan pemahaman guru dalam merancang bahan ajar atau modul juga masih rendah. Selain itu guru juga belum optimal dalam memahami teknologi informasi yang dapat digunakan dalam merancang proses pembelajaran dan bahan ajar khususnya yang berbasis *Online*. Dalam kondisi pandemi ini, pengetahuan teknologi informasi dalam pembelajaran berbasis *Online* mutlak dimiliki oleh guru untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang efektif, efisien dan tetap bermakna. Oleh karena itu, rendahnya kemampuan/keterampilan guru dalam memahami paradigma baru pembelajaran dan menggunakan teknologi informasi berupa *software/aplikasi* dalam pembelajaran sedini mungkin dapat teratasi.

Saat ini banyak berbagai aplikasi pembelajaran berbasis *Online* yang dapat ditemukan di internet dan bahkan sebagian besar telah digunakan oleh berbagai pelaksana pendidikan dalam suatu kegiatan penyusunan bahan ajar. Dengan memanfaatkan aplikasi yang telah ada, akan lebih mudah bagi guru untuk menyusun bahan ajar yang diinginkan, khususnya yang berbasis *Online*. Inovasi pembelajaran dalam hal penyusunan bahan ajar/modul ini sangat penting untuk digunakan oleh guru, mengingat kebutuhan pendidikan saat ini yang menekankan pada penerapan teknologi dalam berbagai aspek. Dengan demikian guru harus mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan internet dalam pembelajaran serta menjadi penggerak penggunaan teknologi (internet) yang berdampak positif bagi siswa.

Permasalahan dasar yang dimiliki oleh guru SMA Negeri 1 Tirawuta adalah rendahnya kompetensi dan pemahaman menyusun Modul sesuai Kurikulum Merdeka, yakni tentang Penguatan Project Profil pelajar Pancasila. Permasalahan lain yang juga tak kalah penting adalah belum optimalnya penguasaan ilmu teknologi informasi berbasis *Online*, khususnya merancang pembelajaran atau bahan ajar yang interaktif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dimasa pandemi. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru SMA Negeri 1

Tirawuta dalam menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Flip PDF Profesional. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan terbimbing, pelatihan mandiri, dan pendampingan intensif secara berkelompok yang akan dilakukan secara tatap muka langsung luar jaringan (*luring*) dan dalam jaringan (*daring*) menggunakan *Meeting Conference*.

Pandemi Covid-19 membuka peluang untuk menghadirkan inovasi dalam pembelajaran. Kemendikbudristek menyusun Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk mendorong pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 [1]. Kurikulum Prototipe merupakan kurikulum baru yang

sangat tepat untuk diberlakukan di tengah perkembangan zaman yang begitu kompleks [2]. Sebagai bagian dari pradigma baru

pembelajaran, Kurikulum Prototipe diwujudkan dalam bentuk kemerdekaan belajar bagi siswa dan kemerdekaan mengajar bagi guru. Berdasarkan hasil penelitian Nurhiyanti (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan merdeka belajar di sekolah sesuai dengan filosofi pendidikan Indonesia yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu memegang prinsip kebebasan berpikir dan berinovasi bagi guru dan siswa, memberikan dampak pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa [3].

Terdapat hal-hal yang menjadi ciri khas implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu berupa kegiatan proyek *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui proyek ini akan merubah wajah pembelajaran di kelas yang awalnya terkesan konvensional maka akan terlihat dan terkesan lebih inovatif.

Dalam kegiatan yang berbentuk proyek ini para siswa akan melakukan investigasi (penyelidikan) hingga menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan proyek ini akan ada koordinator dan fasilitator proyek yang diampu oleh guru di fase tersebut. Koordinator ini akan mengkomando sesuai pedoman tentang pelaksanaan proyek pada tema yang dipilih selama kegiatan proyek [4]. Pedoman untuk pelaksanaan proyek inilah yang harus disusun dalam bentuk bahan ajar atau modul oleh tim koordinator dan fasilitator proyek. Berdasarkan hasil riset pada kegiatan sebelumnya oleh Wijayanti (2022), menunjukkan bahwa guru SMA dapat mengembangkan modul *Projek Profil Pelajar Pancasila* serta dapat melakukan penilaian sesuai dengan acuan pedoman pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* [5].

Modul yang harus disusun oleh guru pada kondisi pandemi saat ini juga harus disesuaikan dengan proses pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara daring. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKMS ini juga memberikan dampak peningkatan pada kompetensi guru dalam menyusun modul berbasis Online dengan bantuan aplikasi *Flip PDF Profesional*. Aplikasi ini dipilih dengan pertimbangan dapat mengubah sebuah modul dalam bentuk file pdf maupun file materi pembelajaran lainnya menjadi sebuah modul elektronik digital (e-modul) dengan keunggulan yaitu (1) mampu memberikan e-modul efek flip atau halaman dapat dibolak-balik; (2) pembuatan e-modul dengan aplikasi ini sangat mudah karena tanpa harus memahami bahasa pemrograman ; (3) Memiliki desain template dan fitur background, tombol kontrol, navigasi bar dan background ; (4) Hasil *Flip PDF* dapat disimpan dalam format html, exe, app, dan fbr. Selain itu, tampilan media pembelajaran yang dihasilkan nantinya akan lebih variatif karena tidak hanya berupa teks biasa saja, tetapi video dan audio juga

dapat dimasukkan didalamnya baik itu dari You Tube, MP4, audio, video dan sumber lainnya [6].

Hasil riset terkait pengembangan bahan ajar berbasis Online sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya yaitu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah (2019) tentang Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional, menunjukkan bahwa bahan ajar elektronik menggunakan Flip PDF Professional yang dihasilkan sudah valid dengan persentase total sebesar 79,45% yang termasuk dalam kategori sangat baik [7]. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Silitonga & Purba (2020) tentang Pengembangan Bahan Ajar di Masa Pandemi Covid 19, menunjukkan bahwa dalam keadaan daring saat ini sangat penting bagi seorang guru merancang bahan ajar berbasis Online agar dapat memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar [8]

Tujuan

Adapun tujuan diadakannya PKMS ini secara spesifik adalah untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru menyusun modul sesuai dengan pradigma baru pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Selain itu PKMS ini juga dilakukan untuk mengembangkan potensi guru dalam menguasai berbagai teknologi khususnya yang berbasis Online dalam merancang pembelajaran bagi siswa, agar guru dapat terus berinovasi menciptakan pembelajaran yang efisien dan tetap bermakna ditengah pandemi *Covid-19*.

METODE

Metode kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya peserta dibimbing melalui pendampingan untuk menerapkan hasil pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan Flip PDF Profesional. Langkah-langkah pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan terdiri atas tahap analisis studi pendahuluan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan yang dilakukan dalam pelatihan meliputi survey lokasi mitra dalam hal ini sekolah, wawancara terbatas bersama guru dan koordinasi dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tirawuta terkait kesediaan kerjasama. Kegiatan survey dalam bentuk observasi dilaksanakan untuk mengetahui fasilitas yang tersedia dan dimiliki oleh SMA Negeri 1 Tirawuta. Wawancara guru dilakukan untuk mengetahui. Sedangkan koordinasi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tirawuta untuk meminta persetujuan kerjasama pelaksanaan pelatihan penyusunan soal interaktif bagi guru-guru SMA Negeri 1

Tirawuta. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tirawuta bersedia memberikan kesempatan tim PKMS untuk melatih dan membekali keterampilan guru dalam menyusun tes berbasis komputer, sebagai bagian dari standar kompetensi pedagogik guru agar memiliki kemampuan menyusun soal interaktif untuk inovasi dalam evaluasi hasil belajar siswa. Melalui pelatihan ini diharapkan guru mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat berinovasi dalam memberikan evaluasi (penilaian) pembelajaran siswa SMA Negeri 1 Tirawuta.

2. Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam PKMS meliputi :

- a. Identifikasi peserta pelatihan yaitu dengan mendata jumlah guru yang terdaftar di SMA Negeri 1 Tirawuta dan memetakan sesuai kompetensi keahlian masing-masing mata pelajaran.
- b. Pemantapan waktu pelaksanaan dan penentuan lokasi (gedung/ruangan yang akan digunakan).
- c. Menyusun Satuan Acara pelatihan (SAP)
- d. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: materi Kurikulum Merdeka dan dan proses penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, buku petunjuk penggunaan Flip PDF Profesional dan Flash disc (berisikan *software Flip PDF Profesional*)
- e. Menyediakan peralatan dan bahan yang meliputi: Laptop, LCD+Proyektor, Wifi Selular, Kabel Roll dan alat pendukung lainnya.

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dibagi menjadi 2 tahap yakni tahap (1) Pelatihan dan Pendampingan penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; (2) Pelatihan dan Pendampingan menyusun modul menggunakan Flip PDF Profesional. Setiap tahapan dijabarkan dalam 3 langkah yakni penyajian materi, pengembangan, dan implementasi. Penjelasan rinci disetiap tahapan adalah sebagai berikut.

- a. Tahap Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Penyajian Materi

Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan materi presentasi kepada peserta dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapaun materi-materi yang disampaikan yaitu berkaitan dengan filosofi pendidikan yang merupakan muatan dari pemikiran pendidikan oleh Ki Hadjar Dewantara, pengertian profil pelajar pancasila, dimensi profil pelajar pancasila, tujuan adanya projek penguatan profil pelajar pancasila, tema projek penguatan profil pelajar pancasila, cara menentukan tema

projek di sekolah, alur pemilihan dimensi, elemen dan sub-elemen, peran asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif.

2) Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada sesi ini, tim PKMS memberikan contoh berbagai jenis modul projek dari berbagai sekolah setingkat SMA, kemudian guru melakukan asesmen dan penilaian pada modul projek yang diberikan untuk melakukan pengembangan sesuai kontekstual sekolah dengan memilih tema yang telah disediakan sesuai ide yang akan dikembangkan.

3) Implementasi Penyusunan secara Mandiri dan Terbimbing

Tahap ini dilaksanakan melalui praktik mandiri dan terbimbing dalam menyusun Modul. Pada tahap ini, tim PKMS mendampingi guru agar terampil dalam menyesuaikan ide projek dan tema. Hasil praktik ini berupa rancangan awal modul projek yang sesuai dengan pedoman projek profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh kementrian.

b. Tahap Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Modul menggunakan *Flip PDF Profesional*

1) Penyajian Materi

Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan materi presentasi kepada peserta dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Adapaun materi-materi yang disampaikan yaitu pengenalan aplikasi Flip PDF Profesional dan petunjuk penggunaan dalam menyusun modul. Modul yang dipersiapkan oleh peserta pada tahap ini adalah draf modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dibuat pada tahap pelatihan sebelumnya.

2) Pengembangan Modul menggunakan Flip PDF Profesional

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan modul Projek Profil Pelajar Pancasila menggunakan Flip PDF Profesional. Pada sesi ini, tim PKMS memberikan pendampingan dalam mengintegrasikan modul ke dalam aplikasi, kemudian guru melakukan pengembangan sesuai kebutuhan modul yang akan disusun, seperti menyematkan audio, video, dan berbagai animasi dari berbagai sumber.

3) Implementasi Penyusunan secara Mandiri dan Terbimbing

Tahap ini dilaksanakan melalui praktik mandiri dan terbimbing mengintegrasikan modul ke dalam aplikasi. Tim membimbing dan mengarahkan peserta jika mengalami kendala dan memberi masukan terkait modul yg disusun. Hasil praktik ini berupa produk akhir modul projek yang sesuai dengan Projek Profil Pelajar Pancasila dan sudah berbasis Online.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan saat proses pelatihan dan setiap akhir pelatihan untuk mengukur pencapaian target pelatihan sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Evaluasi pelaksanaan PKMS dilakukan dengan memberikan angket pemahaman dan refleksi koognitif untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta terhadap pelatihan. Evaluasi hasil pelaksanaan dilakukan dengan pemberian angket dan lembar refleksi peserta untuk mengukur keberhasilan target capaian. Untuk tindak lanjut kegiatan pelatihan, tim pelaksana kegiatan melakukan monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh tim dan guru setelah pelatihan melalui kegiatan Coaching Individu secara daring. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, diharapkan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tirawuta dapat terus melanjutkan kegiatan pelatihan dengan penerapan pembelajaran pradigma baru menggunakan Kurikulum Merdeka berbasis Online yang interaktif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi potensi dan masalah

Data pada tahap ini diperoleh dari hasil diskusi awal dengan kepala sekolah saat melakukan studi pendahuluan. Dari hasil diskusi, kepala sekolah menjelaskan terkait persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang masih sangat minim karena kurangnya sosialisasi dan akses untuk memperoleh pelatihan secara mandiri terkait IKM juga masih terbatas. Setelah melakukan studi pendahuluan, wawancara lebih lanjut dilakukan dengan Wakasek Bidang Kurikulum. Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, dijelaskan pula terkait kompetensi guru dalam memahami pradigma baru pembelajaran melalui IKM masih rendah. Untuk mendukung data hasil wawancara, maka dilakukan pemetaan kompetensi awal guru dalam memahami IKM dan penggunaan aplikasi pembelajaran melalui angket pemahaman awal. Angket yang dibagikan ini menggunakan skala likert 1-4 dengan ketentuan level mulai dari tidak memahami=1 sampai sangat paham = 4. Total responden pada angket pemahaman awal ini adalah sejumlah 25 orang guru di SMA Negeri 1 Tirawuta yang terdiri dari berbagai guru mata pelajaran dan tingkatan kelas. Data yang diperoleh menjelaskan jika sebagian besar guru yakni > 50% masih berada pada kondisi belum memahami secara utuh dan menyeluruh terkait kurikulum merdeka. Demikian pula pada pemahaman terkait penggunaan aplikasi *Flip PDF Profesional* >50% guru tidak memahami atau kurang memahami penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran.

2. Implementasi

Implementasi pelatihan dan pendampingan dibagi dalam 2 tahap yakni tahap awal terkait dengan pendampingan pemahaman Kurikulum Merdeka dan Modul P5 tahap berikutnya yakni pendampingan tentang aplikasi *Flip PDF Profesional* yang digunakan sebagai media untuk mengintegrasikan Modul P5.

Gambar 1:

Pendampingan Tahap I tentang Kurikulum Merdeka dan Modul P5



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada pendampingan tahap I ini, pelatihan difokuskan pada pemahaman paradigma baru pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bagi guru khususnya terkait tentang penyusunan Modul P5. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi struktur Kurikulum Merdeka dan komponen Modul P5. Struktur kurikulum yang dimaksud adalah mengidentifikasi beberapa perubahan mendasar yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya. Pada penyajian komponen Modul P5, difokuskan untuk mampu menjabarkan setiap tema yang telah ditetapkan pemerintah dalam satu topik project pembelajaran yang memuat dimensi dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila. Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan dalam aksi nyata penyusunan modul P5 ini, digunakan pula metode tutor sebaya dengan berkolaborasi bersama guru yang pemahaman awalnya sudah cukup baik berdasarkan hasil analisis instrumen angket pemahaman awal untuk membantu guru lain yang pemahamannya masih dalam level 1 dan 2.

Gambar 2 :
Pendampingan Tahap II tentang Modul P5 dan Flip PDF Profesional



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada pendampingan tahap II ini, peserta sudah menyiapkan 1 modul ajar berbasis project untuk diintegrasikan kedalam aplikasi *Flip PDF Profesional*. Pada sesi ini, penyanyian materi dilakukan dengan simulasi langsung pada penggunaan aplikasi. Setelah itu, guru mempraktikkan melalui perangkat masing-masing. Sebagai panduan yang lebih terperinci, diberikan modul penggunaan aplikasi dalam bentuk *soft file* yang disertai dengan *software Flip PDF Profesional* untuk di instalasi pada perangkat masing-masing guru. Berikut beberapa contoh modul project yang dikembangkan oleh guru setelah pendampingan.

Gambar 3 :
Tampilan Modul P5 berbasis *Flip PDF Profesional* dalam versi windows/PC





Sumber : Dokumentasi Pribadi

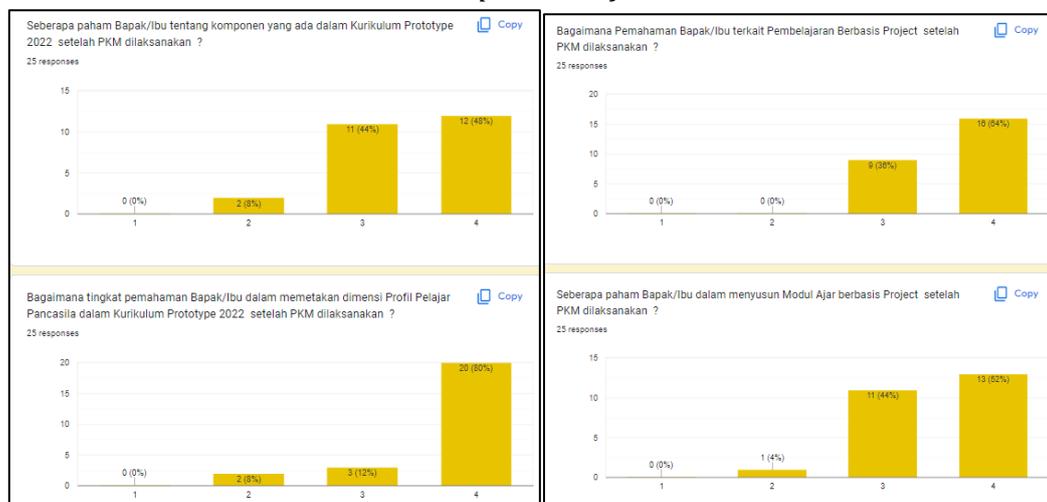
Modul yang telah diintegrasikan kemudian dapat di publish baik secara online ke website sekolah dalam bentuk HTML dan Plug-in WordPress maupun offline dalam bentuk EXE (Windows Computer), APP (MAC Computers), dan APK (Android). Berbagai jenis publish file dari *Fip PDF Profesional* ini memberi kemudahan akses bagi user atau pengguna sesuai kebutuhan. Sebagai contoh di SMA Negeri 1 Tirawuta dimanfaatkan *chromebook* untuk menyimpan file dalam bentuk HTML agar dapat diakses melalui *google chrome*.

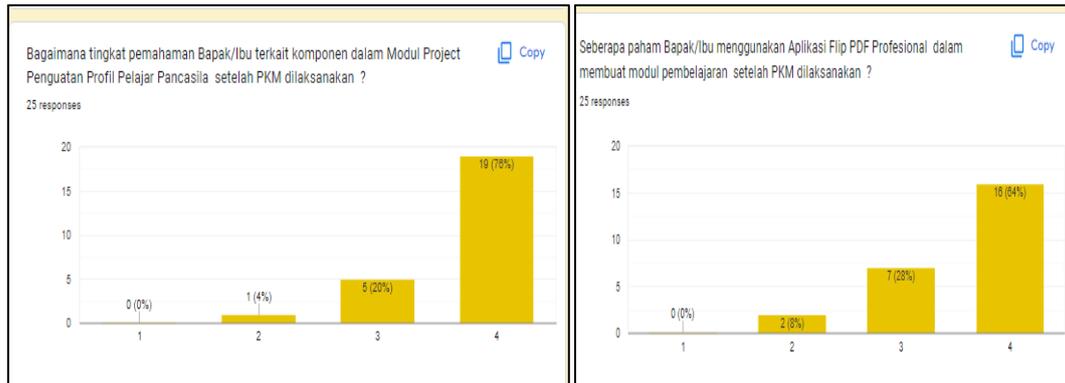
3. Evaluasi

Setelah tahap implementasi, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pendampingan dengan melihat peningkatan persentase guru terhadap pemahaman Kurikulum Merdeka dalam menyusun Modul P5 dan pemahaman terhadap penggunaan aplikasi *FLIP PDF Profesional*. Dari hasil analisis angket pemahaman dan angket refleksi yang dibagikan, diperoleh data seperti diagram berikut.

Gambar 4 :

Diagram Persentase Akhir Guru tentang pemahaman Kurikulum Merdeka, P5, dan *Flip PDF Profesional*





Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari diagram yang disajikan pada gambar, terlihat bahwa pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, Modul P5 setelah pendampingan sudah mengalami peningkatan. Untuk level pemahaman bernilai 1 sudah tidak ada atau persentasenya sudah 0%, sedangkan untuk pemahaman pada level 3 dan 4 jumlah guru sudah meningkat >70%. Hal ini menjelaskan jika pendampingan yang dilakukan telah berhasil sesuai indikator ketercapaian yakni Pelatihan dan pendampingan penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikatakan berhasil dan mencapai target, jika 70% peserta pelatihan meningkat pengetahuannya, sehingga mampu memahami kurikulum merdeka dan menghasilkan 1 rancangan modul proyek berdasarkan tema yang dipilih. Selain itu, pada pemahaman terkait penggunaan *Flip PDF Profesional* juga tampak peningkatan dengan persentase >70%. Hal ini juga menjelaskan jika pendampingan penggunaan aplikasi *Flip PDF Profesional* berhasil sesuai indikator ketercapaian yakni Pelatihan dan pendampingan penyusunan modul menggunakan *Flip PDF Profesional* dikatakan berhasil dan mencapai target, jika 70% peserta pelatihan mampu menghasilkan 1 buah modul Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan secara *Online* menggunakan *Flip PDF Profesional*. Selain mengukur pemahaman menggunakan angket, untuk melihat hasil pendampingan juga dilakukan dengan memberikan refleksi koognitif pada peserta

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian ini yaitu kompetensi dan pemahaman guru dalam menyusun Modul P5 sesuai dengan Kurikulum Merdeka meningkat dengan indikator ketercapaian >70% guru memahami. Selain itu kompetensi guru dalam menggunakan *Flip PDF Profesional* juga mengalami peningkatan dengan indikator >70% guru telah memahami dan merancang 1 Modul P5 yang diintegrasikan secara online menggunakan *Flip PDF Profesional*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rozady, M. P., & Koten, Y. P. (2022). Scratch sebagai Problem Solving Computational Thinking dalam Kurikulum Prototipe. *Increate-Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi*, 8(1).
- [2] Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi- Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 271- 285.
- [3] Nurihayanti, O. (2022, January). Pancasila Student Profile as Achievement Merdeka Belajar on Program Guru Penggerak. In *Prosiding Seminar* (pp. 200-209).
- [4] Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- [5] Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43-49.
- [6] Khairinal, K., Suratno, S., & Aftiani, R. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E- Book Berbasis Flip Pdf Profesional untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. 2(1), 458–470.
- [7] Indah, S., Eko, R., & Henny, J. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip PDF Professional pada Materi Alat-Alat Optik di SMA. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 2(3), 145–152.
- [8] Silitonga, I. D., & Purba, D. O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Dimasa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 3, 16–20.